

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan sebagai salah satu variabel penting dalam analisis ekonomi mikro dan makro, memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas hidup seseorang atau rumah tangga. Oleh sebab itu, perlu peningkatan pendapatan agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara keseluruhan, baik lahir ataupun batin. Pada dasarnya, kebutuhan masyarakat sangat beragam, sehingga diperlukan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap sekian banyak pekerja di Indonesia. Padahal, Indonesia merupakan negara dengan beraneka ragam kekayaan alam yang ada, namun belum mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut mengharuskan masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi atau kemampuannya yang mampu menghasilkan peluang usaha masing-masing daerah. Oleh karena itu, untuk mengelola potensi dan peluang tersebut dapat melalui pembentukan usaha mikro, kecil, dan menengah (Aliyah, 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, UMKM atau usaha mikro, kecil dan menengah memiliki beberapa pengertian, pertama, usaha mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Kedua, usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Ketiga, usaha menengah, yaitu suatu usaha yang

lebih besar dibandingkan usaha mikro maupun kecil yang memenuhi kriteria usaha sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Sebutan UMKM merujuk pada kegiatan usaha yang dibentuk oleh warga negara, baik berupa usaha pribadi ataupun badan usaha (Wilantara, 2016). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ialah bagian yang cukup besar dalam perekonomian negara, karena sangat berperan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara serta dapat bermanfaat dan mendistribusikan pendapatan masyarakat. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2022 UMKM berkontribusi besar terhadap sektor PDB dengan nilai sebesar 61% atau sama dengan 9.580 triliun rupiah dengan tenaga kerja yang terserap sebesar 97%.

Jumlah UMKM di Indonesia dari tahun 2018-2019 dengan kenaikan sebesar 1.210.000 UMKM. Namun, pertumbuhan UMKM di Indonesia terus meningkat apabila dilihat dari tahun 2020-2023 dengan peningkatan sebesar 500.000 UMKM (BPS: 2023). Di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Tentunya hal tersebut menjadi pertanda bahwa UMKM di Indonesia akan terus bertumbuh seiring dengan perkembangan zaman.

Saat ini, UMKM sedang dalam tren yang positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Tren positif ini akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 61%. Ini menunjukkan bahwa

UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian.

Perkembangan suatu UMKM dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menghasilkan pendapatan dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan tersebutlah yang kemudian menjadi skala dalam penentuan ukuran usaha dalam UMKM. UMKM berdasarkan pendapatan usaha dibagi menjadi: Mikro: memiliki modal usaha paling banyak Rp1 Miliar belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kecil: memiliki modal usaha di antara Rp1 Miliar-5 Miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Menengah: memiliki modal usaha di antara Rp5 Miliar - Rp10 Miliar.

KATEGORI SKALA USAHA	JUMLAH		PENDAPATAN PER TAHUN		
	JUMLAH (UNIT)	% TOTAL	TOTAL PENDAPATAN BRUTO (RP MILIAR)	% KONTRIBUSI KE PDB	RATA-RATA/ UNIT USAHA (RP)
Mikro	63.955.369	99,62%	6.344.019,15	45,19%	99.194.473
Kecil	193.959	0,30%	812.395,07	5,79%	4.188.488.665
Menengah	44.728	0,07%	1.417.481,18	10,10%	31.691.155.400
Besar	5.550	0,01%	5.464.703,20	38,93%	984.631.207.207
Total	64.199.606	100%	14.038.599,00	100%	

Gambar 1.1 Jumlah Unit dan Pendapatan UMKM di Indonesia Tahun 2022

Sumber: Kemenkop UKM

Berdasarkan gambar 1.1, rata-rata pendapatan bruto (laba kotor) pelaku usaha mikro hanya sekitar Rp99,2 juta per tahun. Jika diambil rata-rata laba bersih adalah sekitar 40%-nya, maka sekitar Rp40 juta per tahun, atau sekitar Rp3.3 juta

per bulan. Nilai ini sekitar 55% dari rata-rata penghasilan orang Indonesia yaitu sekitar Rp5,9 juta per orang per bulan (tahun 2022). Sementara itu, jenis skala usaha yang paling banyak di Indonesia yaitu usaha mikro, dengan total sebanyak 63,9 juta unit usaha, atau sekitar 99,62% dari keseluruhan UMKM di Indonesia pada tahun 2022. Skala usaha yang paling sedikit di Indonesia pada tahun 2022, adalah jenis usaha besar, dengan jumlah sebanyak 5.550 unit usaha atau sekitar 0,01% dari keseluruhan UMKM di Indonesia pada tahun 2022.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kinerja ekonomi tertinggi dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Pada tahun 2022, perekonomian Jawa Barat mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 5,61% (yoy), yang lebih baik dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,01% (yoy) dan lebih tinggi dari DKI Jakarta yang tumbuh 4,63% (yoy) dan Jawa Timur yang tumbuh 5,2% (yoy) pada tahun yang sama (Bank Indonesia, 2022).

Kinerja ekonomi di Jawa Barat sangat dipengaruhi oleh UMKM, beberapa poin penting yang menunjukkan peran UMKM dalam menggerakkan perekonomian di Jawa Barat salah satunya adalah kontribusi ekspor, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur konektivitas, penyaluran kredit, dan keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, UMKM berperan sebagai motor penggerak utama dalam meningkatkan kinerja ekonomi di Jawa Barat, baik melalui kontribusi ekspor, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur konektivitas, penyaluran kredit, dan keberlanjutan usaha (Machin, 2023).

Salah satu kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki jumlah UMKM terbanyak pada tahun 2022 yaitu Kabupaten/Kota Tasikmalaya.

Tabel 1.1
Banyaknya Usaha/Perusahaan Pada Kab/Kota di Jawa Barat Tahun 2022

Kabupaten/ Kota	Banyaknya UMKM (Satuan)
Tasikmalaya	77,632
Garut	69,365
Sukabumi	51,307
Bogor	43,138
Bandung	41,220
Cianjur	36,331
Majalengka	33,468
Pangandaran	32,043
Ciamis	30,454
Kota Tasikmalaya	26,706
Sumedang	24,739
Cirebon	21,939
Bandung Barat	20,213
Bekasi	19,111
Indramayu	18,946
Kota Bandung	18,174
Subang	16,958
Karawang	15,410
Purwakarta	13,486
Kota Depok	11,429
Kuningan	11,317
Kota Bekasi	8,971
Kota Cimahi	6,087
Kota Sukabumi	5,787
Kota Bogor	4,620
Kota Banjar	4,609
Kota Cirebon	4,335
Provinsi Jawa Barat	667,795

Sumber: BPS, 2022

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2022, Kabupaten dan Kota Tasikmalaya memiliki UMKM dengan jumlah unit usaha sebanyak 104.338, Angka tersebut jika dibandingkan dengan keseluruhan kab/kota di Provinsi Jawa

Barat yang berjumlah 667.795 unit usaha, maka Kabupaten dan Kota Tasikmalaya memiliki sebesar 15,62% dari keseluruhan unit usaha yang ada di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022. Kab/Kota Tasikmalaya memiliki jumlah UMKM terbanyak di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Kab/Kota Tasikmalaya sangat aktif dan sangat luas. Dengan adanya hal tersebut, maka perekonomian di Kab/Kota Tasikmalaya akan tetap stabil dengan ditunjang oleh keberadaan UMKM yang tinggi.

Kota Tasikmalaya terdiri dari 10 kecamatan, dimana pada setiap kecamatan tersebut memiliki jumlah UMKM yang bervariasi. Berikut merupakan data mengenai jumlah UMKM di Kota Tasikmalaya berdasarkan wilayah kecamatan.

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM	Rata-Rata Pendapatan
1	Tawang	449	Rp 3.476.420
2	Cipedes	389	Rp 3.084.950
3	Indihiang	377	Rp 2.749.780
4	Kawalu	346	Rp 2.603.150
5	Mangkubumi	342	Rp 2.405.670
6	Cihideung	277	Rp 2.298.230
7	Bungursari	232	Rp 2.024.560
8	Cibeureum	223	Rp 1.803.410
9	Tamansari	193	Rp 1.727.690
10	Purbaratu	142	Rp 1.444.760
Jumlah		2970	UMK: Rp 2.251.787

Gambar 1.2 Jumlah UMKM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021

Sumber: Open Data Kota Tasikmalaya, 2021

Berdasarkan gambar 1.2, di Kota Tasikmalaya, jumlah UMKM terbanyak berada di Kecamatan Tawang, dengan jumlah 449 unit usaha dari total 2.970 unit

usaha, atau sekitar 15,11%, dengan rata-rata pendapatan per bulan sebesar Rp.3.476.420. Sementara itu, pada Kecamatan Bungursari, Cibeureum, Tamansari, dan Purbaratu, rata-rata pendapatan per bulan masih dibawah UMK Kota Tasikmalaya pada tahun 2021. Namun, Kecamatan Bungursari masih memungkinkan untuk mencapai UMK Kota Tasikmalaya yang sebesar Rp.2.251.787, karena pendapatan rata-ratanya berada pada angka Rp.2.024.560.

Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya terdiri dari 7 kelurahan, yaitu Kelurahan Bungursari, Cibunigeulis, Sukalaksana, Sukajaya, Sukarindik, Sukamulya dan Bantarsari. Berikut merupakan data mengenai jumlah UMKM dan rata-rata pendapatan tiap kelurahan di Kecamatan Bungursari.

Tabel 1.2

Jumlah UMKM dan Rata-Rata Pendapatan di Kecamatan Bungursari

No.	Kelurahan	Jumlah UMKM	Rata-Rata Pendapatan
1	Sukamulya	47	Rp 2.876.490
2	Bungursari	45	Rp 2.553.120
3	Cibunigeulis	38	Rp 2.342.780
4	Bantarsari	32	Rp 2.122.350
5	Sukarindik	30	Rp 1.984.610
6	Sukajaya	22	Rp 1.732.940
7	Sukalaksana	18	Rp 1.559.590
Jumlah		232	Rata-Rata: Rp 2.024.560

Sumber: BPS Kota Tasikmalaya, 2021

Dari 7 kelurahan tersebut, Kelurahan Sukamulya memiliki jumlah UMKM terbanyak, dengan jumlah 47 unit usaha dan pendapatan rata-rata tertinggi dengan nilai sebesar Rp.2.876.490 per bulan (BPS Kota Tasikmalaya, 2021). Dari keseluruhan UMKM di Kecamatan Bungursari, yaitu sebanyak 232 unit usaha,

Kelurahan Sukamulya memiliki besaran 20% dari keseluruhan UMKM di Kecamatan Bungursari. Angka tersebut lebih banyak dibandingkan 6 kelurahan lainnya. Maka, UMKM di Kelurahan Sukamulya menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian ini, dikarenakan memiliki UMKM terbanyak di Kecamatan Bungursari.

Dari data-data tersebut, ditemukan beberapa perbedaan dari segi jumlah, pendapatan, dan skala UMKM baik di Provinsi Jawa Barat, Kota dan Kabupaten Tasikmalaya, maupun di setiap kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya. Perbedaan pendapatan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Artini (2019), Wibawa et al (2021), Maheswara (2016), dan Laili (2020) telah meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM, diantaranya adalah modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha yang termasuk dalam variabel yang berpengaruh. Serta, berdasarkan penelitian oleh Wiji (2015) ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara jam kerja dan lama usaha terhadap keuntungan yang dihasilkan.

Apabila melihat pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan UMKM yaitu dimana modal sebagai langkah awal dalam memulai usaha harus dipertimbangkan dengan tepat dan jelas agar kedepannya bisa memperkirakan lamanya usaha beroperasi apalagi pasca pandemi, pengusaha harus merencanakan dan memikirkan resiko yang akan terjadi agar usahanya dapat berjalan walaupun di masa yang sulit (Dwiyanti: 2015).

Selain modal faktor penting lain dalam mengelola suatu usaha adalah jam kerja, jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada suatu usaha.

Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima pengusaha akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin rendah.

Tenaga kerja yang memadai dan profesional, diharapkan mampu memberikan pendapatan baik UMKM secara optimal. Namun pada kenyataannya, masih banyak tenaga kerja yang memiliki kinerja tidak bagus sehingga bukannya memberikan kontribusi keuntungan bagi UMKM, melainkan menambah beban pengeluaran bagi UMKM tersebut. Begitu juga halnya dengan aset, seluruh harta unit usaha, dalam operasionalnya diharapkan mampu menghasilkan produk yang berkualitas, sehingga akan meningkatkan pendapatan suatu UMKM (Midesia, 2023).

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didupakannya. Pedagang yang telah lama menjalani usaha akan terbiasa dengan tantangan yang akan dihadapi pada saat menjalankan bisnisnya, serta mampu untuk berinovasi untuk tetap bersaing dalam persaingan pasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merumuskan judul penelitian yaitu “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan UMKM Kelurahan Sukamulya Kota Tasikmalaya”. Dengan adanya penelitian ini, penelitian tentang usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Sukamulya Kota Tasikmalaya akan membantu dalam pembuatan strategi kebijakan yang tepat untuk memajukan

UMKM. Dengan memahami peran UMKM dalam ekonomi lokal, peneliti dapat membuat rencana konkret untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan usaha kecil dan menengah di Kelurahan Sukamulya Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi permasalahan dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha secara parsial terhadap tingkat pendapatan UMKM Kelurahan Sukamulya Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pendapatan UMKM Kelurahan Sukamulya Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dirumuskan berdasarkan identifikasi masalah adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha secara parsial terhadap tingkat pendapatan UMKM Kelurahan Sukamulya Kota Tasikmalaya Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama terhadap tingkat pendapatan UMKM Kelurahan Sukamulya Kota Tasikmalaya di Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, informasi serta referensi bagi teman mahasiswa/i untuk meneliti lebih lanjut
2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang positif dan konstruktif bagi peneliti dan para pelaku pendidikan lainnya sehingga hasilnya akan dapat menjadi salah satu atau pembanding.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - A. Sebagai sarana menambah wawasan tentang pemikiran dari para pemikir sebelumnya untuk mempermudah peneliti dalam penelitian.
 - B. Mempermudah peneliti dalam menganalisis data dan mengumpulkan data.
2. Manfaat Praktis
 - A. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan meneliti khususnya mengenai faktor modal, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan UMKM Kelurahan Sukamulya, Kota Tasikmalaya di Kota Tasikmalaya.

B. Bagi pembaca, hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan pembaca terkait masalah faktor modal, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan. selain itu sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Sukamulya Kota Tasikmalaya.

1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan November 2023 dengan dimulai dari proses pengajuan judul, pengumpulan data, dan menyusun daftar kerangka untuk seminar proposal.

Waktu penelitian dijabarkan dalam matriks di bawah ini:

Tabel 1.3
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2023		Tahun 2024												
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
		1.	Pengajuan judul													
2.	Penyusunan proposal bab 1-3															
3.	Sidang proposal															
4.	Revisi proposal															
5.	Pengolahan data															
6.	Proses bimbingan															
7.	Ujian skripsi															
8.	Revisi & pengesahan skripsi															